

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki karakter tersendiri dalam mengembangkan cara belajarnya dan daya pikir dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi. Menurut Hasruddin dan Rezeqi (2012), mengajarkan ilmu kepada siswa dikatakan baik jika memenuhi kriteria, yaitu sesuai dengan hakikat ilmu itu dan sesuai dengan pengetahuan tentang bagaimana siswa belajar.

Karakteristik yang dimiliki setiap siswa tersebut juga ditegaskan dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 (Kurikulum 2006) dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 (Kurikulum 2013) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran, seorang guru seyogyanya dapat memperhatikan karakteristik siswanya. Karakteristik siswa sesungguhnya memiliki cakupan yang luas. Salah satu karakteristik siswa yang perlu diperhatikan guru dan akan mewarnai terhadap efektivitas belajar dan pembelajaran yaitu berkenaan dengan gaya belajar siswa.

Hasrul (2009) mengartikan bahwa gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri dan otak kanan. Aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret). Terdapat tiga tipe gaya belajar yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan).

Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar siswa yang dapat digolongkan menurut kategori tertentu. Mereka berkesimpulan bahwa, (1) Tiap siswa belajar menurut cara sendiri yang kita sebut gaya belajar; (2) Kita dapat menemukan gaya belajar tersebut dengan instrumen tertentu; (3) Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar. Informasi tentang

adanya gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh atas kurikulum, administrasi, dan proses belajar-mengajar. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menerapkan berbagai gaya mengajar sehingga seluruh siswa dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Khususnya jika akan dijalankan pengajaran individual, gaya belajar siswa perlu diketahui (Nasution, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Grinder dalam Siberman (2014) menunjukkan bahwa dari setiap tiga puluh siswa, 22 di antaranya rata-rata dapat belajar efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditorial dan kinestetik. Namun, delapan siswa sisanya menyukai salah satu bentuk pengajaran dibanding dua lainnya sehingga mereka mesti berupaya keras untuk memahami pelajaran bila tidak ada kecermatan dalam menyajikan pelajaran sesuai dengan cara yang mereka sukai.

Menurut Sardiman (2011), prinsip belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah bahwa pembelajaran belum dapat memfasilitasi sepenuhnya ketiga gaya belajar siswa yang telah diuraikan di muka. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk ikut berpartisipasi aktif dalam belajar sehingga peran siswa sebagai subyek belajar belum optimal. Sehingga pembelajaran terkesan menjadikan siswa kurang aktif.

Pandangan yang telah diuraikan di muka sejalan dengan hakikat Biologi, dimana kajiannya tidak hanya berupa teori, hafalan dan pemahaman akan konsep saja, tetapi juga berupa proses penerapan dan bahkan penemuan, maka dalam pembelajarannya harus melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan objek konkret. Selain itu siswa juga harus terlibat secara aktif dalam mengamati, mengoperasikan alat, berlatih menggunakan objek konkret, meramalkan gejala fisis yang terjadi, menerapkan konsep, merencanakan penelitian, berkomunikasi secara ilmiah dan mengajukan pertanyaan. Dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

kognitif dan kerja ilmiah siswa serta dapat menjadikan pembelajaran Biologi menjadi lebih menarik (Wulandari, 2011).

Namun secara faktual, kecenderungan guru membelajarkan biologi ialah secara tekstual, verbal, dan transfer pengetahuan (Wening, 2014; Sudarisman, 2015). Kondisi ini mengindikasikan, bahwa guru tersebut kurang memahami bagaimana membelajarkan biologi secara tepat sesuai dengan karakteristik materinya. Jika guru dituntut membelajarkan konsep-konsep materi pelajaran yang bersifat abstrak, maka agar siswa dapat lebih mudah memahaminya maka penggunaan media pembelajaran seharusnya menjadi solusinya. Faktanya penggunaan media pembelajaran biologi masih relatif minim. Begitupula konsep-konsep materi biologi berbasis praktis (seperti: pengujian, pengamatan obyek, dan lain-lain.), idealnya diajarkan melalui praktikum. Faktanya, guru cenderung kurang memperhatikan karakteristik materi yang diajarkan, dan umumnya diajarkan tekstual. Menurut Wening (2014) pembelajaran secara tekstual memiliki kelemahan terutama dalam membangun ingatan dalam jangka waktu lama (*daya retensi/retention rate*) karena retensi ingatan dipengaruhi oleh waktu. Sudarisman (2015) melaporkan, potensi hilangnya materi dalam ingatan seseorang secara berturut-turut: 1 hari (46%), 1 minggu (65%), 2 minggu (79%), 2 bulan (83%).

Upaya untuk mengenali gaya belajar unik seseorang ada manfaatnya dalam merencanakan pengajaran. Dengan menyadari bagaimana cara menyerap dan mengolah informasi, dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah. Para guru hendaknya menyadari bahwa setiap siswa memiliki cara dan gaya yang berbeda dalam mempelajari informasi baru. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini akan membantu para guru dimanapun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua siswa dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di muka, maka perlu dilakukan penelitian yang dapat mengungkap aktivitas belajar siswa ditinjau dari gaya belajar visual auditorial kinestetik pada pembelajaran biologi kelas XI IPA MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2015/2016. Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilaksanakan dengan menggolongkan tipe gaya belajar setiap siswa berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner gaya belajar VAK (Visual Auditorial

Kinestetik) yang kemudian dilakukan pengamatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran biologi yang berlangsung di kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di muka, dapat diidentifikasi fenomena masalah yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa (peserta didik) pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dapat dibedakan atas gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, yang merupakan karakteristik siswa sebagai masukan awal perencanaan sebuah pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang baik apabila dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar tersebut dalam sebuah pembelajaran.
2. Berbagai literatur mengindikasikan bahwa pembelajaran biologi belum sepenuhnya mampu memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa.
3. Terbatasnya informasi faktual tentang pembelajaran biologi yang mampu memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, sehingga memungkinkan untuk mencapai tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) siswa kelas XI IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran biologi yaitu aktivitas melihat, aktivitas mendengar, aktivitas berbicara, aktivitas menulis, aktivitas menggambar dan aktivitas motorik di kelas XI IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Pembelajaran biologi dibatasi pada materi pokok yang diimplementasikan guru saat pengamatan dilakukan, yakni: materi pokok Sistem Hormon dan Sistem Reproduksi Manusia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini:

1. Apa saja aktivitas belajar siswa kelas XI IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang termasuk gaya belajar kategori visual?
2. Apa saja aktivitas belajar siswa kelas XI IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang termasuk gaya belajar kategori auditorial?
3. Apa saja aktivitas belajar siswa kelas XI IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang termasuk gaya belajar kategori kinestetik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai antara lain:

1. Mendapatkan data empirik aktivitas belajar siswa kelas XI IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang termasuk gaya belajar kategori visual.
2. Mendapatkan data empirik aktivitas belajar siswa kelas XI IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang termasuk gaya belajar kategori auditorial.
3. Mendapatkan data empirik aktivitas belajar siswa kelas XI IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang termasuk gaya belajar kategori kinestetik.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang memanfaatkannya, antara lain:

1. Bagi ilmu pendidikan, sebagai bahan informasi tentang gaya belajar VAK dan aktivitas siswa pada pembelajaran biologi.
2. Bagi guru mata pelajaran biologi, sebagai acuan untuk mengenali dan memahami karakteristik dan gaya belajar siswa dalam aktivitasnya serta bermanfaat dalam merancang suatu pembelajaran sedemikian sehingga sesuai dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar.
3. Bagi siswa, agar dapat memahami kecenderungan gaya belajar yang dimilikinya sehingga dapat dengan mudah menyerap informasi baru pada pembelajaran biologi.